**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, Kirk dan Miller, dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[1]](#footnote-1)

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat mengamati secara langsung obyek yang dijadikan penelitian. Dan berusaha memahami secara mendalam tentang obyek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan *Metode Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[2]](#footnote-2) Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[[3]](#footnote-3)

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[[4]](#footnote-4) Penelitian *deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.[[5]](#footnote-5) Pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.[[6]](#footnote-6)

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti "kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya".[[7]](#footnote-7)

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta akan tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak Bulan September sampai Bulan Desember 2016.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.[[8]](#footnote-8)

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.[[9]](#footnote-9)

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada: Kepala SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Siswa. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Utama *(Primer)*

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, dan Siswa.

1. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan peneliti. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Meleong juga menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sumber data tambahan.[[10]](#footnote-10)

Dalam buku lain disebutkan bahwa sumber-sumber skunder terdiri atas berbagai macam dari surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai intansi pemerintah. Sumber sekunder ini sungguh kaya dan siap sedia menunggu penggunaannya oleh peneliti yang memerlukannya.[[11]](#footnote-11)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[12]](#footnote-12) Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[13]](#footnote-13)

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.[[14]](#footnote-14)

Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, keadaan sarana dan prasarana, serta tingkat kedisiplinan siswa SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[[15]](#footnote-15) Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan judul penelitian.

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET**

**UNTUK SISWA**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR** | **ITEM SOAL** |
| 1 | Menjaga dan membawa nama baik sekolah | 1,2,3 |
| 2 | Mematuhi tata tertib sekolah | 4,5,6 |
| 3 | Mematuhi perintah guru | 7,8 |
| 4 | Menjaga lingkungan sekolah | 9,10 |
| 5 | Menjaga hubungan baik kepada guru dan teman | 11,12,13,14 |
| 6 | Menghindari pelanggaran disiplin sekolah | 15,16 |
| 7 | Mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah | 17,18 |
| 8 | Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler | 19,20 |

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).[[16]](#footnote-16) Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut :

1. Kepala SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru Bimbingan Konseling

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana kedisiplinan siswa SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, visi dan misi sekolah, substansi dari tata tertib sekolah, bagaimana kedisiplinan siswa SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

**KISI-KISI PEDOMAN**

**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR** | **PERTANYAAN** |
| 1 | Gambaran umum sekolah | * Bagaimana latar belakang dan sejarah berdiri SMP Bhakti Pertiwi ? * Apakah visi dan misi SMP Bhakti Pertiwi? * Kurikulum apa yang digunakan di SMP Bhakti Pertiwi? * Bagaimana kelengkapan sarana di SMP Bhakti Pertiwi? * Bagaimana Sumber Daya Manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga administrasi di SMP Bhakti Pertiwi? * Bagaimana struktur organisasi SMP Bhakti Pertiwi tahun Pelajaran 2016/2017 ? |
| 2 | Kondisi obyektif tata tertib sekolah | Bagaimana pandangan Bapak tentang tata tertib siswa di SMP Bhakti Pertiwi? |
| 3 | Mekanisme perancangan tata tertib sekolah | Bagaimana mekanisme perancangan tata tertib siswa di SMP Bhakti Pertiwi ? |
| 4 | Orang-orang yang terlibat dalam merancang tata tertib sekolah | Siapa saja yang terlibat dalam perancangan tata tertib di SMP Bhakti Pertiwi ? |
| 5 | Pemberian tauladan | Bagaimana cara pemberian tauladan terhadap pelaksanaan tata tertib bagi siswa ? |
| 6 | Pelaksanaan tata tertib | Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa di lingkungan sekolah ? |
| 7 | Tujuan khusus pelaksanaan tata tertib sekolah | Adakah tujuan khusus sekolah terkait dengan pelaksanaan tata tertib siswa ? |
| 8 | Pengaruh tata tertib terhadap kesadaran siswa | Bagaimana pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah ? |
| 9 | Pandangan siswa terhadap tata tertib sekolah | Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan tata tertib SMP Bhakti Pertiwi ? |
| 10 | Pengaruh tata tertib sekolah terhadap situasi belajar | Apakah pengaruh penerapan tata tertib sekolah terhadap situasi belajar mengajar di SMP Bhakti Pertiwi ? |

**KISI-KISI PEDOMAN**

**WAWANCARA DENGAN GURU PAI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR** | **PERTANYAAN** |
| 1 | Gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah | Menurut Bapak, bagaimana kondisi obyektif tata tertib sekolah yang diterapkan di SMP Bhakti Pertiwi ? |
| 2 | Cara sosialisasi tata tertib sekolah kepada siswa | Bagaimana cara yang dilakukan dalam mensosialisasikan tata tertib kepada siswa ? |
| 3 | Pelaksanaan tatatertib sekolah | Bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah ? |
| 4 | Kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah | Kendala apakah yang ditemui dalam proses penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah ? |
| 5 | Pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah | Pelanggaran apakah yang pernah atau kadang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah? |
| 6 | Peran guru PAI dalam mengawal tata tertib sekolah | Apakah peran guru PAI dalam mengawal tata tertib sekolah ? |
| 7 | Kerjasama antara guru BK dan guru PAI dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah | Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru PAI dalam menangani pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ? |
| 8 | Tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah | Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah ? |

**KISI-KISI PEDOMAN**

**WAWANCARA DENGAN GURU BK**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **INDIKATOR** | **PERTANYAAN** |
| 1 | Gambaran pelaksanaan tata tertib sekolah | Menurut Ibu, bagaimana kondisi obyektif tata tertib sekolah yang diterapkan di SMP Bhakti Pertiwi ? |
| 2 | Cara sosialisasi tata tertib sekolah kepada siswa | Bagaimana cara yang dilakukan dalam mensosialisasikan tata tertib kepada siswa ? |
| 3 | Pelaksanaan tata tertib sekolah | Bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah? |
| 4 | Kendala dalam pelaksanaan tata tertib sekolah | Apakah kendala yang dihadapi dalam proses penerapan tata tertib siswa di lingkungan sekolah ? |
| 5 | Pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah | Pelanggaran apakah yang pernah atau kadang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah? |
| 6 | Peran guru BK dalam mengawal tata tertib sekolah | Bagaimana peran guru BK dalam mengawal tata tertib sekolah ? |
| 7 | Kerjasama antara guru BK dan guru PAI dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah | Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru PAI dalam menangani pelanggaran terhadap tata tertib sekolah ? |
| 8 | Tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah | Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah ? |

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[[17]](#footnote-17) Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini.

Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.[[18]](#footnote-18)

1. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[[19]](#footnote-19) Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana kedisiplinan siswa SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang, upaya yang ditempuh SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang.

1. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: ”Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.[[20]](#footnote-20) Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.
3. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[[21]](#footnote-21)
5. **Tahapan Penelitian**

Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.[[22]](#footnote-22)

1. Tahap Pelaksanaan Penelitian
2. Pengumpulan data

Mengadakan observasi langsung ke SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

1. Wawancara dengan Kepala SMP Bhakti Pertiwi Kota Tangerang;
2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam;
3. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling;
4. Pemberian angket kepada siswa.
5. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan.

Analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian dan dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis dan tafsiran untuk mengetahui apa maknanya.

1. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2005)*,* h. 4 [↑](#footnote-ref-1)
2. *bid,* h. 5 [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexy.J.*Moleong op. cit.*, h. 9 [↑](#footnote-ref-3)
4. Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 63 [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 310 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wardi Bachtiar,*Metodologi Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 60 [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 121 [↑](#footnote-ref-7)
8. Lexy, J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya) h. 157 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid., h*. 157 [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*.*,* h. 113 [↑](#footnote-ref-10)
11. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 143 [↑](#footnote-ref-11)
12. Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.,* h. 220 [↑](#footnote-ref-12)
13. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 158. [↑](#footnote-ref-13)
14. Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 128 [↑](#footnote-ref-14)
15. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.,* h. 151 [↑](#footnote-ref-15)
16. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108. [↑](#footnote-ref-16)
17. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 236 [↑](#footnote-ref-17)
18. Mattew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta : UI-Press, 1993), h.16 [↑](#footnote-ref-18)
19. *Ibid*., h. 17 [↑](#footnote-ref-19)
20. Moleong, *Op. Cit*., h. 172 [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*, h. 173 [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid*, h. 127 [↑](#footnote-ref-22)